

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut WS.Winkel dalam darsono, dkk (2003:4), belajar adalah suatu aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman – pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Menurut teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan yang aktif dimana subyek didik belajar membangun sendiri pengetahuannya, dan mencari sendiri makna dari suatu yang dipelajari (Sudirman, dalam Badriyah:2010).

Menurut William Burton (Oemar Hamalik, 2008:29), menyatakan bahwa: *Experiencing means living through actual situations and rectinng vigorously to various aspects of those situations for purposes apparent to the learner. Experiencing includes whatever one does or undergoes which results in changed behavior, in changed valus, meaning, attitudes, or skill.* Pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan, yang merupakan satu kesatuan disekitar tujuan siswa, pengalaman pendidikan bersifat kontinu dan interaktif, membantu integrasi pribadi siswa pada garis besarnya pengalaman itu terbagi menjadi dua (1) pengalaman langsung partisipasi sesungguhnya, berbuat, dan sebagainya (2)

pengalaman pengganti yakni melalui observasi langsung, melalui gambar, melalui grafis, melalui kata – kata, dan melalui simbol – simbol.

Teori psikologi kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur – unsur kognisi terutama ukuran pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus dari luar. Dengan kata lain, aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada internal dalam berpikir, yakni proses pengolahan (processing) informasi (Anni, 2004). Dengan demikian hasil kinerja seseorang diperoleh dari hasil belajar dan tidak tergantung pada jenis dan cara pemberian stimulus, melainkan lebih ditentukan oleh sejauh mana seseorang mampu mengolah informasi sehingga dapat disimpan dan digunakan untuk merespon stimulus di sekelilingnya. Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan yang paling mendasar dan pemenuhannya mendesak, misalnya kebutuhan akan makan, minum, udara, dan lain – lain. Kebutuhan yang kedua adalah kebutuhan rasa aman yang merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungan, misalnya kebutuhan akan pakaian, tempat tinggal, dan lain – lain. Ketiga adalah kebutuhan kasih sayang yang mendorong individu mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain baik dalam keluarga maupun masyarakat. Kebutuhan keempat adalah kebutuhan akan rasa harga diri yang meliputi penghormatan dan penghargaan dari orang lain.

Menurut Mc. Donald dalam Mulyasa, 2004:112 *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and*

anticipatory goal reaction. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Teori motivasi dikemukakan oleh Maslow sehubungan dengan kebutuhan manusia yang bersifat hirarki dikelompokkan menjadi 5 (5) tingkatan yaitu *physiological needs, belongingness and love needs, esteem needs for self actualization*. Hubungan teori motivasi dalam pembelajaran digunakan sebagai pedoman, misalnya siswa yang kebutuhan fisiologisnya tidak terpenuhi dengan baik, maka akan memiliki motivasi untuk belajar dan begitu juga apabila kebutuhan yang lain tidak terpenuhi. Berdasarkan teori motivasi tersebut, maka terdapat beberapa prinsip motivasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa.

Menurut Mulyasa, (2004:114) prinsip – prinsip untuk meningkatkan motivasi yang digunakan adalah:

- a. Siswa akan lebih giat belajar jika topik yang dipelajarinya menarik dan berguna bagi dirinya.
- b. Tujuan pembelajaran harus disusun dan diinformasikan sehingga siswa mengetahui tujuan belajarnya.
- c. Siswa harus selalu diberitahu tentang hasil belajarnya.
- d. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu – waktu hukuman juga diberikan.
- e. Manfaatkan sikap – sikap, cita – cita, dan rasa ingin tahu siswa.
- f. Usahakan untuk selalu memperhatikan perbedaan siswa.

- g. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mengatur pengalaman belajar mereka, sehingga memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.

3. Konsep Aktivitas Belajar

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam pengajaran tradisional menggunakan asas aktivitas namun aktivitas tersebut bersifat semu (aktivitas semu). Pengajaran moderen tidak menolak seluruhnya pendapat tersebut namun lebih menitikberatkan pada asas sejati. Anak (siswa) belajar sambil bekerja. Dengan demikian mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek – aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.

Menurut pendapat Mehl-Douglass dalam Oemar Hamalik (2008:172), *The Principle of Activity*, sebagai berikut :

One learns only by some activities in the neural system : seeing, hearing, smelling, feeling, thinking, physical or motor activity. The learner must actively engage in the “learning”, whether it be of information a skill, an understanding, a habit, an ideal, an attitude, an interest, or the nature of a task.

4. Jenis – jenis Aktivitas Belajar

Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik (2008:172) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu:

a. Kegiatan – kegiatan visual

Membaca, melihat gambar – gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

b. Kegiatan – kegiatan lisan (oral)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip menghubungkan sesuatu kejadian, mengajukan pertanyaan, member saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

c. Kegiatan – kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

d. Kegiatan – kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan – bahan kopian, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

e. Kegiatan – kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.

f. Kegiatan – kegiatan metrik

Melakukan percobaan, memilih alat – alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.

g. Kegiatan – kegiatan mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor – faktor, melihat, hubungan – hubungan, dan membuat keputusan.

h. Kegiatan – kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani tenang, dan lain – lain. Kegiatan – kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

i. Nilai Aktivitas dalam Pengajaran

Penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena:

- 1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa.
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempercepat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
- 7) Pengajaran diselenggarakan secara realistik dan konkret dengan mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik.
- 8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan masyarakat.

B. Metode Pembelajaran

Menurut Wijaya Kusumah, metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam kelas, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Wijaya Kusuma 2009 dalam Asmani 2011:30).

Menurut Usman, pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif, untuk mencapai tujuan tertentu (Asmani, 2011:30).

Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa (Sudjana 2006, dalam Badriyah: 2011), karena itu penggunaan metode tidak sembarangan. Ketepatan penggunaan metode bergantung pada aspek berikut:

1. Anak didik

* Anak didik mempunyai perbedaan – perbedaan dari segi biologis, individual dan psikologis. Dari segi biologis terdiri dari laki – laki dan perempuan, postur tubuh mereka ada yang tinggi, sedangkan ada pula yang pendek. Dari segi intelektual ada yang cerdas, kurang, dan ada yang mempunyai kepribadian tertutup dan ada pula yang terbuka. Perbedaan – perbedaan tersebut mempengaruhi guru dalam pemilihan dan penggunaan metode yang sebaiknya digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

2. Tujuan

Tujuan pembelajaran beragam, hal ini yang mempengaruhi metode yang digunakan. Penggunaan metode harus sesuai dengan kemampuan siswa.

3. Situasi

Situasi belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Hal ini disesuaikan dengan sifat bahan dan kemampuan siswa. Dengan demikian guru harus menyesuaikan metode dengan situasi kegiatan belajar mengajar.

4. Fasilitas

Fasilitas sangat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar, misalnya kurangnya fasilitas pengadaan buku referensi akan menghambat guru menerapkan metode latihan.

5. Guru

Setiap guru bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti guru harus bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pendidikan melalui pencapaian institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional (Mulyadi, 2008:47).

C. Cooperative Learning

Cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama (Hamid, 1996). Stahl (1994) mengatakan bahwa model pembelajaran cooperative learning menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu kerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam

belajar. Pembelajaran *cooperative* didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Pembelajaran kooperatif learning adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk – bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan pertanyaan serta menyediakan bahan – bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dimaksud (Suprijono, 2009: 54).

D. Keaktifan Siswa

Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif (menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran), yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain (Asmani, 2011:60).

Keaktifan siswa dalam pembelajaran meliputi fisik (melibatkan anggota tubuh), mental (merenungkan, memecahkan masalah, menganalisis dan membuat keputusan), intelektual (kecerdasan), maupun emosional (berani, tenang, minat) untuk tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar (Iip Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, 2011: 32).

Keaktifan siswa meliputi aktivitas kesiapan siswa sebelum proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran (Badriyah: 2010).

Siswa aktif dalam pembelajaran baik secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengkomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah (Iip Khoiru Ahmad dan Sofan Amri, 2011: 32).

Pembelajaran harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan pendapat (Suprijono, 2009: x).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga merekaberperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- c. Mengingatnkan kompetensi belajar kepada siswa.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akandipelajari).
- e. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberi umpan balik (*feed back*)
- h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehinggakemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

E. **Everyone Is A Teacher Here**

Everyone Is A Teacher Here merupakan metode “setiap orang adalah guru” merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas keseluruhan maupun individual. Metode ini member kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru untuk teman – temannya (Suprijono, 2009: 110).

Metode Everyone Is A Teacher Here adalah metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya mencapai tujuan yaitu meliputi aspek : kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat – pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, dan menyimpulkan (Siswandi, 2009).

Metode *everyone is a teacher here* sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individu. Metode ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan – kawannya. Dengan menggunakan *metode everyone is a teacher here* yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif (Zaini, 2008: 60)

Langkah – langkah pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* sebagai berikut:

- a. Bagikan kertas/ kartu indeks kepada seluruh peserta didik.
- b. Setiap peserta didik diminta menuliskan satu pertanyaan mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas.

- c. Kumpulkan kertas dan acak kemudian bagikan kepada setiap peserta didik dan pastikan tidak ada yang mendapatkan soalnya sendiri.
- d. Minta kepada peserta didik untuk membaca pertanyaan tersebut dalam hati dan minta untuk memikirkan jawabannya.
- e. Minta kepada peserta didik untuk membaca pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- f. Setelah dijawab, minta siswa lainnya untuk menambahkan jawabannya.

Kelebihan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*:

- a. Proses pembelajaran menjadi menyenangkan.
- b. Cara penyampaian materi menjadi menarik
- c. Siswa akan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung baik secara individual maupun secara keseluruhan dalam kelas.
- d. Materi yang disampaikan akan mudah dipahami oleh siswa.

Kelemahan metode *Everyone Is A Teacher Here*:

- a. Siswa masih merasa malu untuk menyampaikan pendapat.
- b. Pertanyaan siswa tidak sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

F. Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari berbagai aspek dan cabang – cabang ilmu – ilmu sosial. IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari

kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang – cabang ilmu – ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial (BSNP: 2006).

1. Karakteristik Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial

Setiap mata pelajaran memberikan karakteristik yang membedakan dari mata pelajaran lainnya. Demikian juga dengan mata pelajaran Pengetahuan Sosial untuk SMP. Beberapa karakteristik mata pelajaran Pengetahuan Sosial antara lain :

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsure – unsure geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, serta bidang pendidikan dan agama.
- b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner. Interdisipliner artinya melibatkan disiplin ilmu ekonomi, geografi, dan sejarah. Multidisipliner maksudnya materi kajian itu mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat.
- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya – upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

- e. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

2. Tujuan IPS

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan sosial yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari – hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila program – program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari uraian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai – nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diambil dari ilmu – ilmu sosial kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah – masalah sosial.
- c. Memenuhi perhatian terhadap isu – isu dan masalah – masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- d. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

3. Fungsi IPS

Ilmu pengetahuan sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan akan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikan siswa semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat (Kosasih, 1994 dalam Solihatin dan Raharjo 2007:15).

Pada dasarnya pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan member bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi (Solihatin dan Raharjo, 2007:15).

4. Materi Pokok Prana Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat

IPS di sekolah lanjutan mewujudkan suatu bidang suatu studi. IPS terdiri dari berbagai macam ilmu – ilmu sosial seperti sejarah, geografi (sosial), ekonomi, ilmu politik, pemerintahan dan hukum, serta antropologi (budaya). IPS membahas hubungan antara manusia (human relationships) dan mencakup hubungan individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, serta kelompok dengan alam (terdapat dalam pengajaran geografi). Pendidikan kependudukan dalam pengajaran geografi merupakan bagian dari pengetahuan demografi, sehingga dalam pengajaran geografi

membicarakan aspek – aspek masalah kependudukan yang berhubungan dengan ruang karena geografi pengetahuan tentang ruang. Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan bumi sebagai ruang huni manusia, dan manusia sebagai penghuni bumi. Kelompok diartikan kelompok menurut makna sosial, ekonomis, politis dan budaya.

Metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat digunakan untuk semua materi pelajaran terutama pada materi pranata sosial dalam kehidupan masyarakat, karena dengan menggunakan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* siswa akan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan mendapatkan pengetahuan baru mengenai kehidupan masyarakat dilingkungan sekitar.

a. Pranata sosial

Pengertian pranata sosial adalah sistem norma yang mengatur semua tindakan manusia atau perbuatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam hidup bersama dimasyarakat. Sistem norma diartikan sebagai sejumlah aturan sosial, aturan, patokan perilaku yang sesuai dan pantas, serta dijadikan kesepakatan oleh semua anggota masyarakat agar menjadi pedoman, dan pegangan untuk mengatur kehidupan bermasyarakat.

Fungsi pranata sosial

- 1) Menjaga keutuhan dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Merupakan petunjuk bagi perilaku manusia dalam bermasyarakat.
- 3) Sebagai pedoman untuk melakukan control sosial.
- 4) Pranata sosial sebagai sarana pemenuhan kebutuhan masyarakat

b. Pranata Keluarga

Pranata keluarga adalah setiap keluarga mampu menjaga anggota – anggota keluarganya dalam bertindak, tidak menyimpang dari pranata sosial yang terdapat dimasyarakat.

Pranata keluarga mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut :

1) Fungsi biologis

2) Fungsi afeksi (perasaan)

Proses pendidikan dalam keluarga yang disertai dengan rasa kasih sayang, akan berpengaruh besar terhadap perkembangan pribadi anak.

3) Fungsi perlindungan (proteksi)

Keluarga merupakan pelindung bagi anggota keluarga sehingga ada rasa aman dan tentram. Perlindungan yang diberikan dalam keluarga tidak hanya fisik tetapi juga mental.

4) Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi merupakan fungsi keluarga dalam mendidik dan menyampaikan norma – norma kepada anak. Pembentukan pribadi anak sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya orang tua melakukan sosialisasi terhadap anak – anaknya.

5) Fungsi pendidikan

Keluarga merupakan pendidik yang pertama bagi anak, khususnya ayah dan ibu seperti diajarkan cara makan, sopan santun, bersahabat dengan teman sehingga tidak berkelahi, berbicara dengan orang tua, dengan kakak, dan lain – lain.

6) Fungsi ekonomi

Keluarga berkewajiban memenuhi kebutuhan pangan, sandang, rumah, dan pendidikan bagi keluarga. Bagi keluarga yang mampu, kebutuhan keluarga tidak terbatas pada kebutuhan pokok tetapi juga kebutuhan sekunder seperti kendaraan, televisi, telepon, juga sampai pada kebutuhan tertier.

c. Pranata Agama

Pranata agama merupakan salah satu agen sosialisasi dalam pembentukan kepribadian manusia.

Fungsi pranata agama dalam kehidupan bermasyarakat sebagai berikut:

- 1) Memberikan pedoman kepada manusia dalam beribadah kepada Tuhannya.
- 2) Memberikan pedoman kepada manusia dalam berhubungan antar individu dengan masyarakat.
- 3) Membantu memecahkan persoalan – persoalan yang tidak dapat dijangkau oleh manusia seperti nasib, kematian, dan sebagainya.
- 4) Menghindarkan manusia dari perilaku yang menyimpang.
- 5) Mempererat persaudaraan, terutama antara pemeluk agama yang sama.

d. Pranata Pendidikan

Pranata pendidikan berupa lembaga sekolah, akan melanjutkan pembinaan yang dasar – dasarnya telah diperoleh dilingkungan keluarga.

Fungsi pranata pendidikan dapat dibedakan menjadi 2 macam sebagai berikut:

- 1) Fungsi nyata (manifes) adalah fungsi pranata pendidikan untuk mempersiapkan individu sebagai anggota masyarakat untuk :

- a) Mampu mencari nafkah.
- b) Melestarikan kebudayaan.
- 2) Fungsi laten (tersembunyi) adalah fungsi pranata pendidikan untuk :
 - a) Mengurangi tugas orang tua dibidang pendidikan karena sebagian telah diberikan kepada pihak sekolah.
 - b) Sebagai sarana latihan untuk bersosialisasi dengan orang lain seperti teman baru, guru, dan sebagainya.
 - c) Menanamkan rasa setia kawan dan cinta tanah air.
- e. Pranata Politik

Pranata politik terdiri dari pemerintah, parlemen, paradilan, organisasi politik, dan lain – lain. Pranata politik tersebut masing – masing harus menjalankan fungsinya dengan baik agar terwujud kesejahteraan masyarakat.

Fungsi pranata politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pelayanan umum.
- 2) Melindungi setiap warga negara.
- 3) Menyelesaikan konflik yang terjadi dimasyarakat.
- 4) Melaksanakan undang – undang dan peraturan yang berlaku.
- 5) Membuat undang – undang untuk mengatur jalannya pemerintahan, kehidupan berbangsa dan bernegara serta ketertiban masyarakat.
- f. Pranata Adat

Pranata adat merupakan pranata yang tertua dalam mengatur dan dijadikan sebagai pedoman hidup bermasyarakat.

g. Pranata ekonomi

Fungsi pranata ekonomi bertujuan untuk mengatur dan memberi pedoman dalam menjalankan kegiatan ekonomi sehingga dapat member kesejahteraan kepada masyarakat.

Fungsi pranata ekonomi secara umum sebagai berikut :

- 1) Memberikan pedoman untuk pengembangan kegiatan usaha.
- 2) Mengatur hubungan antara buruh dengan pengusaha.
- 3) Mengatur peredaran uang dimasyarakat.
- 4) Membantu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya.
- 5) Mengatur jalannya roda perekonomian agar dapat berjalan dengan baik.

G. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian Adelia Kusmaningrum (2009) dengan judul “Pembelajaran Matematika dengan *Strategi Everyone Is A Teacher Here* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematikakelas VII SMP Negeri 2 Mondokan Sragen mengalami peningkatan. Pada siklus I keaktifan belajar matematika mengalami meningkat dari 43, 33% menjadi 56, 66%. Pada siklus II mengalami peningkatan 16, 67% atau menjadi 73, 33%.

Penelitian yang dilakukan Azizudin (2008/2009) dengan judul “Peningkatan Partisipasi Belajar IPS melalui Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* kelas VIII B SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun pelajaran 2008/2009 disimpulkan bahwa pada siklus I partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan dari 50, 87% menjadi 63, 75%. Pada siklus II siswa mengalami peningkatan 12,32% atau menjadi 76, 07 %.

partisipasi belajar IPS menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* mengalami peningkatan.

H. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran dalam pendidikan memegang peranan penting untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, dan penerapan konsep diri. Keberhasilan proses pembelajaran tercermin dalam peningkatan prestasi dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu perlu adanya peran aktif seluruh komponen unsur pendidikan terutama peserta didik.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan peserta didik dikelas. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan adalah pemilihan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran. Guru mempunyai tugas mendorong, membimbing dan memberikan pengajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan.

Kegiatan guru dalam belajar mengajar perlu diperhatikan. Kegiatan guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan sehingga mampu menciptakan keaktifan peserta didik.

Metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penggunaan metode harus disesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga siswa akan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dalam kelas secara aktif akan menjadi guru bagi teman – temannya baik secara individual maupun keseluruhan. Dengan demikian keaktifan peserta didik menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* akan lebih baik.

I. Hipotesis

Berdasarkan telaah teori dan kerangka berfikir di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Keaktifan siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Wanareja dapat ditingkatkan menjadi 72,97% menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here*”.